



Sinergi *Financial Literacy*, *Fintech*, dan *Financial Behaviour* dalam Mendorong Kinerja UMKM

Annisa Kusumawati^{1*}, R. Andro Zylion Nugraha², Arief Nurrahman³, Agatha Saputri⁴,
Caesar Rosyad Achmadi⁵, Muhammad Harfiansyah Makarim⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: annisakusumawati.2022@student.uny.ac.id*

Abstract. *This study aims to evaluate the influence of financial literacy, financial technology, and financial behavior on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. The approach used is descriptive quantitative, with primary data obtained through distributing questionnaires to 215 active MSME players. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method to assess the relationship between variables. The research findings indicate that financial literacy and financial behavior have a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs. A good level of financial literacy helps businesses in preparing thorough financial reports, managing risks, and making the right financial decisions. Meanwhile, financial behaviors such as budget management, transaction recording, and regular financial evaluation have been proven to improve the stability and growth of business finances. On the other hand, the use of financial technology did not show a significant effect on financial performance, which may be due to the low level of understanding and access to such technology among MSME actors. The results of this study emphasize the importance of comprehensive counseling and training on financial literacy and the use of financial technology to improve the competitiveness and sustainability of MSMEs in the face of increasingly competitive market challenges.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behaviour, MSME, Yogyakarta*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 215 pelaku UMKM yang masih aktif. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk menilai hubungan antar variabel. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara teliti, mengelola risiko, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, perilaku keuangan seperti pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi, dan evaluasi keuangan rutin, terbukti mampu meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan keuangan usaha. Di sisi lain, penggunaan teknologi finansial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman dan akses terhadap teknologi tersebut di kalangan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penyuluhan dan pelatihan yang komprehensif mengenai literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi finansial guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Kata kunci: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behaviour, UMKM, Yogyakarta*

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable development) merupakan konsep yang telah menarik perhatian global dan menjadi tujuan penting bagi berbagai pihak. Konsep ini bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, inklusivitas sosial, dan keberlanjutan lingkungan guna memberikan manfaat bagi generasi saat ini dan mendatang

(Geissdoerfer et al., 2017). Bisnis memegang peran krusial dalam mendorong transisi menuju masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif, karena potensinya sebagai agen strategis yang dapat memicu perubahan menuju keberlanjutan ekologis dan sosial (Mio et al., 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah (Koirala, 2019). Namun, integrasi prinsip keberlanjutan dalam UMKM seringkali menghadapi tantangan yang kompleks (Sigcha et al., 2024). Padahal, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Nugraha et al., 2024).

UMKM seringkali sulit berkembang karena tidak mencapai skala ekonomi yang optimal, sehingga menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengalaman, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan terutama masalah keuangan (Mudjahidin et al., 2024). Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah penggabungan keuangan rumah tangga dan usaha, yang menyulitkan mereka dalam menilai apakah usaha mereka menghasilkan keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu, pelatihan mengenai pemisahan keuangan antara kebutuhan rumah tangga dan usaha sangat diperlukan bagi pelaku UMKM (Rainanto, 2019). UMKM selalu menarik untuk dikaji, tidak hanya dari aspek ketahanan, pembiayaan, atau manajerial, tetapi juga dalam konteks globalisasi, terutama dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara. Integrasi ini menuntut UMKM untuk mampu bersaing dan menghasilkan produk yang tidak hanya diterima di pasar domestik, tetapi juga di pasar regional (Sarfiyah et al., 2019).

Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah, pertumbuhan kualitasnya tidak selalu sejalan. UMKM merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, yang terbukti mampu bertahan di tengah krisis global tahun 2008. Namun, peningkatan jumlah UMKM tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, terutama karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Reni, 2018). Hal ini menyebabkan banyak UMKM gulung tikar, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan mereka (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan, dengan mengikuti program pelatihan literasi keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai pendanaan dan pengelolaan sumber daya untuk praktik bisnis yang berkelanjutan (Al-shami et al., 2024).

Pemerintah Indonesia saat ini menargetkan 30 juta pelaku UMKM untuk Go Digital pada tahun 2024. Hingga tahun 2023, tercatat 22,8 juta pelaku UMKM telah Go Digital dari total 66 juta UMKM di Indonesia menurut KADIN. Program UMKM Go Digital merupakan upaya untuk menerapkan financial technology (fintech) dalam bisnis UMKM. Penggunaan fintech dapat memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan bertahan dalam persaingan di era revolusi industri (Romadhon & Fitri, 2020). Fintech juga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan membantu UMKM bertahan di lingkungan bisnis yang kompetitif (Gao & Ren, 2023). UMKM perlu mengadopsi teknologi digital dan mengembangkan kewirausahaan digital untuk tetap relevan. Menurunnya arus konsumen dan pendapatan akibat pandemi mengharuskan UMKM untuk melakukan transformasi digital, termasuk pemasaran digital dan inovasi kreatif. Pemerintah memberikan dukungan melalui pendampingan, pelatihan, dan program digitalisasi UMKM (Sudirjo et al., 2023).

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kinerja keuangan UMKM, yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan serta mencapai target finansial yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap kinerja keuangan mencakup analisis berbagai komponen seperti pendapatan, pengeluaran, keuntungan, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan yang optimal menunjukkan bahwa UMKM mampu memperoleh keuntungan secara konsisten, mengelola utang dengan bijak, serta mempertahankan kondisi keuangan yang sehat (Putri et al., 2023). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM antara lain laba bersih, tingkat likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas. Laba bersih mencerminkan surplus antara pendapatan dan biaya, likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara solvabilitas menggambarkan kapasitas dalam melunasi kewajiban jangka panjang, yang umumnya diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas.

Literasi keuangan, teknologi keuangan (fintech), dan perilaku keuangan dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan mencakup empat aspek utama: pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan kredit, investasi, dan asuransi (Yushita, 2017). Pengetahuan yang baik dalam literasi keuangan dapat membantu UMKM mencapai kinerja bisnis yang optimal (Wahyono & Hutahayan, 2021). Fintech juga penting bagi UMKM karena menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi yang memudahkan transaksi pembayaran dan pengelolaan keuangan, bahkan bagi pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman keuangan mendalam (Julianto et al.,

2021; Lubis & Nurhayati, 2022). Selain itu, perilaku keuangan yang baik, seperti alokasi dana dan perencanaan keuangan, dapat mencegah kebangkrutan dan mendukung pertumbuhan bisnis (Meida & Kartini, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Penelitian sebelumnya tentang peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan telah memberikan wawasan penting tentang peran UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM, sehingga dapat merancang program yang efektif untuk meningkatkan akses modal dan pasar. Memperkuat UMKM tidak hanya mendorong inklusi ekonomi dan mengurangi kesenjangan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Literacy

Literasi keuangan mengacu pada proses pendidikan dan pemahaman terkait berbagai aspek dalam bidang keuangan (Nadia, 2023). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang lebih tepat, mengelola risiko secara efektif, memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia, serta memperkuat daya saing usaha mereka (Hererra et al., 2023). UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang mencukupi cenderung mampu menghindari potensi permasalahan keuangan (Adewirza & Hayati, 2024). Melalui literasi keuangan, individu dapat memperoleh wawasan yang memadai dalam hal pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya menabung dengan strategi yang benar dan melakukan alokasi dana secara efisien (Diva & Alit Suardana, 2023).

Literasi keuangan merepresentasikan kemampuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali yang lebih besar atas kondisi finansial mereka serta mampu memahami berbagai pilihan keuangan yang kompleks. Literasi keuangan dipandang sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang efektif, yang

pada akhirnya berkontribusi terhadap tercapainya kesejahteraan finansial. Berdasarkan definisi tersebut, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup dimensi sikap, perilaku, dan proses pengambilan keputusan. Esensi utama dari literasi keuangan adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi baik pada level individu maupun masyarakat (Lanciano et al., 2024).

Financial Technology (Fintech)

Financial technology (Fintech) mencakup berbagai inovasi, seperti mobile banking, pinjaman peer-to-peer, teknologi blockchain, dan pembayaran digital, yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan dalam sektor keuangan (Gunawan et al., 2023). Fintech juga berperan penting dalam memudahkan akses kredit bagi UMKM, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya informasi dan manajemen risiko (Ratundima et al., 2023). Pemerintah dan masyarakat berharap sektor ini dapat mendorong peningkatan jumlah pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan (Wangi & Baskara, 2021).

Perkembangan teknologi keuangan (Fintech) telah meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan mengurangi biaya melalui teknologi seperti komputasi awan, big data, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI) (Chen et al., 2024). Fintech memainkan peran krusial baik dalam skala makro maupun mikro. Dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global, fintech menjadi alternatif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Berkat perkembangan pesat dan penerapan teknologi digital yang luas, fintech sebagai hasil kombinasi keuangan dengan big data, AI, dan teknologi baru lainnya, telah menjadi inovasi yang mengubah wajah industri keuangan tradisional. Dibandingkan dengan model keuangan konvensional, fintech memanfaatkan teknologi seperti blockchain dan pembukuan terdistribusi untuk mengumpulkan dan memproses data dalam jumlah besar. Dengan bantuan algoritma mesin dan AI, data tersebut diubah menjadi informasi yang berguna untuk mendukung pengembangan ekonomi kota dan memperkuat keunggulan inovasi (He et al., 2024).

Perilaku Keuangan (Financial Behaviour)

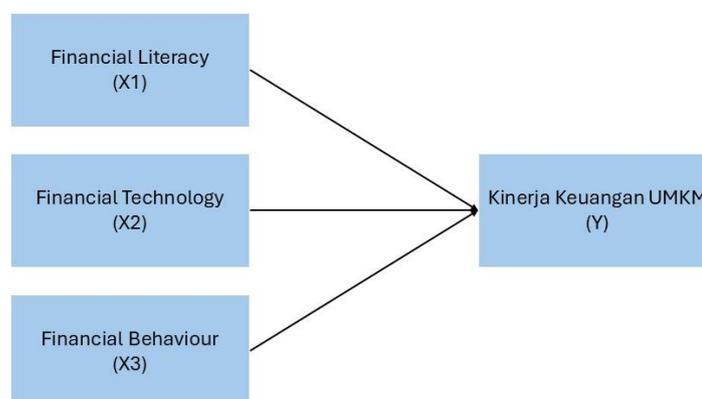
Perilaku keuangan merujuk pada cara individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya, termasuk bagaimana mereka menyusun rencana keuangan pribadi untuk masa depan (Wati et al., 2020). Perilaku ini melibatkan keputusan terkait seberapa besar dana yang perlu disisihkan untuk ditabung atau diinvestasikan, serta penentuan waktu yang

tepat untuk pensiun. Selain itu, penting bagi individu untuk memperhitungkan kesejahteraan finansial jangka panjang mereka (Eberhardt et al., 2021). Mengingat kesejahteraan keuangan sangat ditentukan oleh tindakan individu, maka memahami keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi sangat krusial (Nave et al., 2023).

Kesejahteraan finansial sendiri diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam mempertahankan kualitas hidup yang diinginkan, baik saat ini maupun di masa depan. Untuk mencapainya, individu perlu merasa optimis dan puas terhadap kondisi keuangan mereka ke depan. Hal ini hanya mungkin jika mereka memiliki pengetahuan finansial yang memadai dan menerapkan perilaku keuangan yang bijak. Dalam hal ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan (Ingale & Paluri, 2022).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan elemen krusial yang harus diperhatikan dalam pengelolaan suatu bisnis (Marliani et al., 2023). Aspek ini menggambarkan pencapaian usaha dalam kurun waktu tertentu (Nur Amalia, 2021). Kinerja keuangan mencerminkan proses serta hasil yang diperoleh organisasi dalam menyediakan produk atau layanan kepada konsumen. Jika kinerja keuangan mampu mendorong pertumbuhan usaha, maka hal tersebut menjadi indikator bahwa kinerja tersebut tergolong baik. Perkembangan dan kemajuan bisnis memerlukan sinergi berbagai faktor, salah satunya adalah perbaikan dalam aspek keuangan. Untuk menilai dan memantau kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan alat analisis seperti rasio keuangan (Hartina et al., 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Perumusan Hipotesis

Hubungan Financial Literacy dengan Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rumain et al. (2021), literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep risiko keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik individu maupun masyarakat secara luas, serta mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas ekonomi. Mengacu pada Theory of Planned Behavior, niat merupakan faktor utama yang memengaruhi suatu perilaku. Dalam konteks literasi keuangan, niat ini mencerminkan keinginan individu untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan finansial. Ketika pelaku usaha memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, mereka cenderung lebih proaktif dalam mengambil tindakan yang mendukung peningkatan kinerja keuangan bisnisnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramdhani & Anandya (2022), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Selain itu, Odetayo et al. (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi usaha kecil, dengan mayoritas pelaku usaha kurang memahami aspek-aspek keuangan seperti manajemen modal kerja, sistem pencatatan akuntansi, pelaporan keuangan, dan pengelolaan kas.

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hubungan Financial Technology dengan Kinerja Keuangan

Penelitian Hamidah et al. (2020) mengungkapkan bahwa teknologi keuangan (fintech) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Fintech dianggap memudahkan operasional bisnis karena efisiensi dan kemudahan aksesnya. Adopsi fintech juga dapat menarik konsumen melalui berbagai promosi dan layanan pengiriman, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Menurut Theory of Planned Behavior, niat seseorang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap suatu hal. Dalam konteks

fintech, sikap terhadap inovasi teknologi keuangan, seperti keamanan, kenyamanan, dan manfaat finansial, dapat memengaruhi niat penggunaan fintech dalam kegiatan usaha. Di era industri 4.0, teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Azis & Effendy (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan fintech secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Pemilik UMKM menunjukkan sikap positif terhadap fintech, merasa didukung oleh lingkungan, dan memiliki kontrol atas penggunaannya, sehingga cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan fintech. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pandak & Nugroho (2023), yang menyatakan bahwa fintech memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. UMKM dianggap sebagai bagian penting dari perekonomian masyarakat dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara.

H2: Financial Technology memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hubungan Financial Behavior dengan Kinerja Keuangan

Dai et al. (2019) menemukan bahwa behavioral finance memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Cimahi. Faktor-faktor seperti kebiasaan, modal, dan perubahan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian Setiawati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H3: Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian berupa pengaruh literasi keuangan (X1), teknologi keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Data primer diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Sleman.

Analisis data dilakukan menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square) untuk pengujian statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan model konstruk reflektif pada tingkat second order construct (SOC). Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan pilot study untuk memastikan responden memahami pertanyaan yang diajukan. Pilot study melibatkan mahasiswa dan dosen S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, serta beberapa pelaku usaha di Kabupaten Sleman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu literasi keuangan, teknologi finansial, perilaku keuangan, dan kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan, teknologi finansial, dan perilaku keuangan, sementara variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan, teknologi finansial, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik UMKM dari berbagai sektor usaha yang masih beroperasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) hingga periode penelitian berlangsung. Sebagian besar responden adalah pelaku usaha di sektor makanan dan minuman. Sebanyak 215 kuisisioner berhasil terkumpul selama proses pengumpulan data yang dilakukan selama tiga bulan, dengan penyebaran kuisisioner dilakukan secara online melalui Google Form.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban responden, yaitu apakah mereka memberikan jawaban yang stabil. Berdasarkan tabel di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan (Y), literasi keuangan (X1), teknologi finansial (X2), dan perilaku keuangan (X3) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan rho_A yang memenuhi kriteria. Mengacu pada Tabel 1, nilai reliabilitas komposit seluruh variabel berada di atas 0,7 dan nilai AVE (Average Variance Extracted) melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang mewakili masing-masing indikator dinyatakan reliabel dalam menjelaskan variabel kinerja

keuangan (Y), literasi keuangan (X1), teknologi finansial (X2), dan perilaku keuangan (X3).

Tabel 1. Uji Reliabilitas

VARIABEL	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0.918	0.937
X2	0.802	0.863
X3	0.834	0.879
Y	0.893	0.919

Sumber: Data diolah (2024)

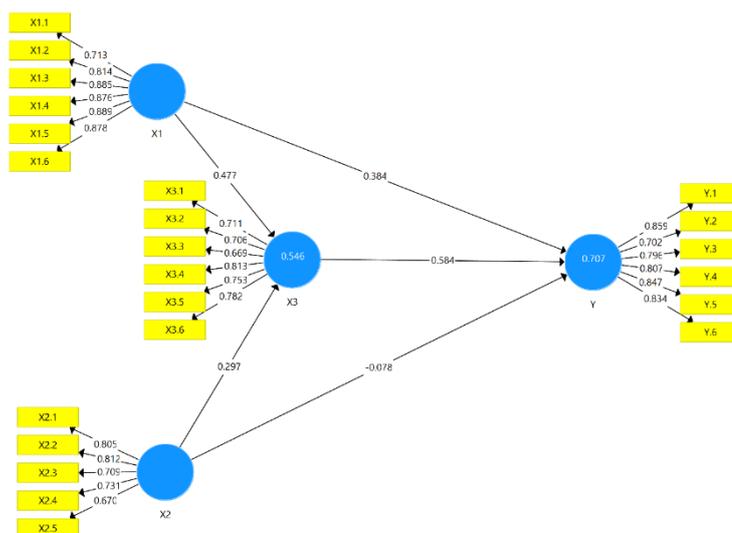
Uji Validitas

Uji keabsahan kuesioner dilakukan dalam rangka menentukan keabsahan kuesioner. Secara statistik uji validitas menguji score individu dengan totalnya, jika korelasi diatas 0,6 maka indikator valid. Berdasar pada tabel dapat terlihat masing-masing indikator memiliki nilai outer loading diatas 0,5 sehingga pernyataan dalam kuesioner indikator tersebut sah (valid) menjelaskan variabel kinerja keuangan (Y), financial literacy (X1), financial technology (X2), dan financial behaviour (X3).

Tabel 2. Uji Validitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	0.845				
X2	0.809	0.747			
X3	0.718	0.683	0.741		
Y	0.740	0.632	0.807	0.807	0.809

Sumber: Data diolah (2024)



Gambar 2. Pengujian PLS

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Wulan Sari & Widodo (2022), Permata Sari et al. (2022), Ramdhani et al. (2022), Ilarrahmah & Susanti (2021), dan Prakoso (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan mencakup pemahaman seseorang tentang produk dan konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinan dalam mengelola risiko dan peluang finansial untuk membuat keputusan yang tepat. Hal ini memungkinkan individu untuk mengambil langkah-langkah efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan juga memberdayakan pelaku usaha dengan memberikan pengetahuan yang relevan tentang keuangan bisnis, membantu mengevaluasi kondisi keuangan masa lalu, dan merencanakan keputusan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan usaha skala kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Sleman, terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengetahuan yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, yang pada akhirnya berdampak positif pada penjualan dan stabilitas keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pemilik atau manajer UMKM berkorelasi dengan peningkatan kinerja usaha.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Anisyah et al. (2021), Kusuma (2020), dan Budyastuti (2021), yang menyatakan bahwa teknologi keuangan (fintech) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Fintech didefinisikan sebagai integrasi sistem dan teknologi dalam sektor keuangan yang memfasilitasi transaksi produk atau jasa di berbagai waktu dan pasar. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tingkat penggunaan fintech di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Sleman tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi lingkungan, status sosial ekonomi yang rendah, serta pemahaman dan penggunaan fintech yang belum optimal. Mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman masih jarang memanfaatkan teknologi dalam operasional bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan

pengawasan dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pengaruh Financial Behaviour Terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Setiawati et al. (2023), Nopiyan & Indiani (2023), Rusnawati et al. (2022), Asmin et al. (2021), dan Rochmawati et al. (2024), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang berpikir, memperoleh, dan menilai kondisi keuangan mereka, serta bagaimana mereka mengelola keuangan secara praktis. Prinsip-prinsip keuangan yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dalam konteks bisnis, perilaku keuangan dapat ditingkatkan melalui penyediaan informasi keuangan yang memadai oleh manajer keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM cenderung berorientasi ke masa depan dengan menetapkan target keuangan yang jelas. Orientasi ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan berdampak positif pada kinerja usaha. Selain itu, perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran yang teliti dan mencatat pengeluaran secara rutin, dapat membantu menjaga stabilitas keuangan dan mencegah penurunan pendapatan. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, variabel teknologi keuangan (X2) tidak menunjukkan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi yang ada secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha belum dapat memaksimalkan penggunaan teknologi keuangan dengan efektif.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan UMKM, khususnya di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, diharapkan tercipta ekosistem

usaha yang lebih kondusif untuk mendukung pertumbuhan UMKM di daerah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang relevan, guna memperkaya analisis dan temuan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Adewirza, S., & Hayati, I. (2024). Pengaruh penggunaan layanan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM: Studi kasus UMKM Kecamatan Medan Marelan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 5323–5333. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2711>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku keuangan, financial self-efficacy dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja keuangan UKM fashion dan kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170. <https://www.neliti.com/publications/431668>
- Chen, Y., Che, Z., & Wan, D. (2024). How does the financial technology innovation regulatory pilot influence financial regulation? *Finance Research Letters*, 69(August), 106255. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106255>
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). The effect of behavioral finance on financial performance. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1), 57–62.
- Diva, I. B. B. K., & Suardana, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(5), 810. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i05.p02>

- Eberhardt, W., Brüggem, E., Post, T., & Hoet, C. (2021). Engagement behavior and financial well-being: The effect of message framing in online pension communication. *International Journal of Research in Marketing*, 38(2), 448–471. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.11.002>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Gao, X., & Ren, Y. (2023). The impact of digital finance on SMEs financialization: Evidence from thirty million Chinese enterprise registrations. *Heliyon*, 9(8), e18664. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18664>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The effect of financial literacy, fintech (financial technology) and intellectual capital on the performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis dampak literasi keuangan dan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- He, B., Tang, M., & Zhang, C. (2024). Financial technology, regional financial agglomeration, and urban economic resilience. *Finance Research Letters*, 68(August), 105990. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105990>
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial literacy and MSME performance: Mediation and moderation analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Ilarramah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 14(1), 130–154. <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0141>
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2021). Technology Acceptance Model approach to analysing the use of fintech in MSME transactions in Buleleng. In *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting*,

Management, and Social Science (TEAMS 2021), 197, 5–11.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.002>

- Koirala, S. (2019). *SMEs: Key drivers of green and inclusive growth* (OECD Green Growth Papers No. 03–2019). OECD. <https://www.oecd-ilibrary.org/content/paper/8a51fc0c-en>
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4, 1–23.
- Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2024). Financial literacy and sustainable finance decisions among Italian households. *Journal of Economics and Business*. (In press).
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(1), 178–187. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Marliani, N., Ferdiansyah, I. P. D., & Herdiansyah, R. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Astra International Tbk tahun 2017–2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 15(1), 32–42. <https://doi.org/10.37151/jsma.v15i1.114>
- Meida, A., & Kartini. (2023). Pengaruh financial knowledge, financial experience, dan financial attitude terhadap financial behavior pada pemilik UMKM di Kota Kudus. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 181–199. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Mio, C., Panfilo, S., & Blundo, B. (2020). Sustainable development goals and the strategic role of business: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(8), 3220–3245. <https://doi.org/10.1002/bse.2568>
- Mudjahidin, M., Aristio, A. P., Balbeid, N. H., & Junaedi, L. (2024). The influence of social media sales intensity and competency on the improvement of business performance satisfaction in MSMEs. *Procedia Computer Science*, 234, 869–875. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.074>
- Nadia, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, modal sosial dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat di masa pandemi COVID-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- Nave, J. M., Oliva, L., & Toscano, D. (2023). Financial knowledge and financial behaviour: The moderating role of home ownership. *Finance Research Letters*, 57(June), 104208. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104208>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>

- Nugraha, R. A. Z., Nurrohman, A., Saputri, A., & Achmadi, C. R. (2024). The effect of understanding tax regulations, the use of technology, tax penalties, and educational background on the compliance of UMKM taxpayers in Yogyakarta. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 118–128.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Odetayo, T. A., Sajuyigbe, A. S., & Adeyemi, A. Z. (2020). Financial literacy and financial inclusion as tools to enhance small scale businesses' performance in Southwest, Nigeria. *Finance & Economics Review*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.38157/finance-economics-review.v2i3.164>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, A. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Edunomika*, 8(1), 1–10.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro agar berkembang menjadi usaha kecil (scalling up) pada UMKM di 14 kecamatan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 1–23.
- Ramdhani, M. L., & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122.
- Ramdhani, M. L., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Unisba*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Rochmawati, P., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh financial self-efficacy, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 134–145.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis peluang dan tantangan penggunaan financial technology sebagai upaya optimalisasi potensi UMKM (Studi kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.

- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kota Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. <http://www.fe.unisma.ac.id>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 156–164. <https://media.neliti.com/media/publications/284281>
- Rusnawati, Rusdi, & Saharuddin. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawat, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Setiawati, S., Apriliani, R., Prakoso, T., & Faizal, H. (2023). Pengaruh financial behavior terhadap literasi keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan UMKM Kota Depok. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 1–17. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Sigcha, E., Sucozhañay, D., Siguenza-Guzman, L., & Vanegas, P. (2024). Evaluating the social performance of Ecuadorian textile MSMEs using Social Organizational Life Cycle Assessment. *Cleaner Environmental Systems*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2024.100176>
- Sudirjo, F., Rukmana, A. Y., Wandan, H., & Hakim, M. L. (2023). Pengaruh kapabilitas pemasaran, digital marketing dalam meningkatkan kinerja pemasaran UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.134>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2020.07.001>
- Wangi, L. A. L. G. C., & Baskara, I. G. K. (2021). The effect of financial attitude, financial behavior, financial knowledge, and sociodemographic factors on individual investment decision behavior. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 519–527. <http://www.ajhssr.com>
- Wati, L. N., Isprihayadi, H., Nisa, K., Lutfi, M., & Suprpta, I. (2020). Financial technology and financial inclusion on MSME: Mixed-method research approach. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 232–236. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.9583>
- Wulan Sari, R., & Widodo, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6, 15.